



**Article history:**

Received: 02 January 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 30 September 2025

Available online: 30 September 2025

## **Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Bank Syariah di ASEAN Periode 2019-2023**

**Putri Amalia Arnanda\*, Bariato Nurasri Sudarmawan**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\*Corresponding Author: [putriammm01@gmail.com](mailto:putriammm01@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada bank syariah di ASEAN periode 2019-2023. Variabel independen yang digunakan mencakup *Return on Assets* (RoA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current ratio* (CR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Financial distress* diukur menggunakan model Zmijewski. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan sampel sebanyak 23 bank syariah yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa RoA, CR, dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal yang baik dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Sebaliknya, DER dan NPF tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa *leverage* dan pembiayaan bermasalah yang terkelola tidak berperan besar dalam memprediksi *financial distress*. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal untuk mengurangi risiko *financial distress* serta meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di ASEAN.

**Kata kunci** : Zmijewski, *Financial distress*, Kinerja keuangan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of financial performance on financial distress in Islamic banks in ASEAN for the period 2019-2023. The independent variables used include Return on Assets (RoA), Debt to Equity Ratio (DER), Current ratio (CR), Non-Performing Financing (NPF), and Capital Adequacy Ratio (CAR). Financial distress is measured using the Zmijewski model. The method used is panel data regression with a sample of 23 Islamic banks selected by purposive sampling. The results of the analysis show that RoA, CR, and CAR have a significant negative effect on financial distress, indicating that good profitability, liquidity, and capital adequacy can reduce the possibility of financial difficulties. In contrast, DER and NPF do not show a significant effect, indicating that leverage and managed non-performing financing do not play a major role in predicting financial distress. This study emphasizes the importance of managing profitability, liquidity, and capital adequacy to reduce the risk of financial distress and improve the financial performance of Islamic banks in ASEAN.*

**Keywords** : Zmijewski, *Financial distress*, *Financial performance*.

### **PENDAHULUAN**

Perekonomian global yang terus mengalami tekanan memberikan dampak terhadap perekonomian di kawasan ASEAN. Negara-negara di ASEAN, yang mayoritas anggotanya merupakan negara berkembang sangat bergantung pada perdagangan internasional, investasi asing, dan stabilitas harga komoditas (Götz & Ekman, 2024). Perekonomian suatu negara sangat memengaruhi sektor keuangan termasuk perbankan, karena perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mengaitkan pihak yang mempunyai surplus dana dengan pihak yang memerlukan dana. Peran intermediasi ini sangat penting untuk mempertahankan stabilitas ekonomi dan keuangan, terutama saat menghadapi perubahan ekonomi yang signifikan (Murrar et al., 2024).

Menurut Othman et al (2019) Bank syariah cenderung lebih tahan terhadap krisis keuangan karena prinsip-prinsip syariahnya yang melarang riba (bunga), spekulasi berlebihan, dan investasi dalam aset yang tidak jelas atau berisiko tinggi (gharar). Dilain sisi, Perbankan Syariah tetap mengalami tantangan yang harus dilewati untuk tetap bertahan dibalik kondisi perekonomian global yang tidak menentu, Tantangan tersebut antara lain prinsip riba yang mengharamkan bunga, dan berdampak terhadap pangsa pasar-nya yang harus bersaing dengan perbankan konvensional. Dampak dari rendahnya pangsa pasar tersebut menyebabkan kegiatan bisnis menjadi terbatas dan mempengaruhi potensi pertumbuhan profit.

Pada tahun 2022-2023 pertumbuhan laba bersih perbankan syariah ASEAN mengalami penurunan, dimana pada tahun 2021 pertumbuhan laba bersih sebesar 91% menurun menjadi 31% dan 17% di tahun 2022 dan 2023. tren kinerja perbankan Syariah dalam mendapatkan profitabilitas menjadi tantangan tersendiri bagi industry ini. Jika kondisi ini terus berlanjut maka perbankan Syariah besar kemungkinan berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) (Majeed & Zainab, 2021). Dalam situasi di mana sebuah bisnis menghadapi masalah keuangan yang signifikan yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan, dikenal dengan istilah *financial distress* (Rizqi & Sunarsih, 2022).

Terdapat beberapa perbankan syariah di ASEAN yang mengalami kondisi *Financial distress* pada periode 2019-2023, jika di ukur menggunakan indikator *x-score* dan menjadi fenomena dalam penelitian ini yang menunjukkan perbankan syariah di ASEAN berada dalam kerentanan terjadinya kesulitan keuangan. Kondisi ini bisa menjadi sinyal bagi perbankan syariah di ASEAN untuk bisa mengembangkan kinerja keuangannya dalam mencegah dan meminimalisir terjadinya *Financial distress*. Oleh karena itu, perbankan syariah di ASEAN harus mengambil langkah atau kebijakan dalam mencegah terjadinya *Financial distress*, salah satu langkah tersebut yakni, dengan menganalisis rasio keuangan (Mutamimah & Saputri, 2023). Kesulitan keuangan biasanya ditandai dengan menurunnya berbagai indikator rasio keuangan (Ummah & Aisyah, 2024) seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, Kualitas Pembiayaan, dan Solvabilitas. Ketidakpastian ekonomi yang terus berlanjut, disertai dengan penurunan kinerja keuangan bank syariah di ASEAN serta terdapat beberapa perbankan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan merupakan sinyal terjadinya *Financial distress* pada bank syariah di ASEAN. Oleh sebab itu, penelitian bertujuan untuk memprediksi kondisi *Financial distress* menggunakan berbagai rasio keuangan agar bank syariah di ASEAN dapat mengambil langkah-langkah *preventif*.

#### *Literature Review dan Hipotesis* *Financial distress*

Sebelum mengalami kebangkrutan, tahap awal yang dialami oleh suatu perusahaan adalah kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) (Virnanda & Oktaviana, 2023). *Financial distress* dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator kinerja perusahaan, mulai dari kurangnya dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (likuiditas) hingga ketidakmampuan untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan secara keseluruhan atau solvabilitas. *Financial distress* dapat muncul akibat permasalahan yang timbul baik dari dalam (internal) maupun luar perusahaan (eksternal). Menurut Ayinaddis & Tegegne (2023) kondisi *financial distress* bisa dipengaruhi sebagian faktor internal, seperti pengelolaan keuangan yang belum optimal, penurunan profitabilitas, atau tingginya tingkat *leverage* yang memberikan tekanan pada perusahaan.

Pada penelitian ini metode pengukuran yang digunakan adalah model Zmijewski. Model Zmijewski (1984) merupakan salah satu pendekatan untuk menilai kemungkinan sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Model ini pertama kali digunakan pada periode 1972–1978 dengan menganalisis data keuangan dari empat puluh perusahaan yang bangkrut dan 800 perusahaan yang tidak bangkrut. Beberapa rasio keuangan yang digunakan seperti, likuiditas (*current assets to current liabilities*), *return on assets* (ROA), dan *financial leverage* (*total debt to total assets*), dan dimasukkan ke dalam index (X-score). Tujuan model ini adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan tingkat akurasi prediksi hingga 99% untuk kebangkrutan yang diperkirakan dua tahun sebelum kejadian (Ummah & Aisyah, 2024).

#### *Profitabilitas*

Sebagaimana dinyatakan Kasmir (2019), rasio profitabilitas adalah ukuran keuangan yang dipakai dalam menentukan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Cara

yang dapat digunakan untuk menilai rasio profitabilitas adalah dengan melihat *Return on Assets* (RoA). RoA adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya.

*Return on Assets* (RoA) memainkan peran penting dalam mengurangi kesulitan keuangan. Profitabilitas yang lebih tinggi memungkinkan bank untuk mempertahankan cadangan yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk menyerap potensi kerugian dan meminimalkan kemungkinan kesulitan keuangan. Selain itu, kemampuan bank untuk secara efisien memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih kuat. Stabilitas yang ditingkatkan ini membekali bank untuk lebih mampu menahan tekanan keuangan dan menurunkan risiko kebangkrutan. Beberapa penelitian telah meneliti hubungan antara *Return on Assets* (RoA) dan kesulitan keuangan. Beberapa penelitian telah meneliti hubungan antara RoA dan kesulitan keuangan, yakni (Destiana & MN, 2022; Gandhi et al., 2019; Putri & Sari, 2021) mendapatkan hasil bahwa RoA berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*. Sedangkan, penelitian (Chou et al., 2023; Dirman, 2020) mengungkapkan bahwa RoA memiliki dampak signifikan dan positif terhadap *financial distress* di industri ini. Maka hipotesis yang didapat:

H1 = *Return on Assets* (RoA) berpengaruh signifikan *financial distress* perbankan syariah di ASEAN.

### *Leverage*

Rasio *leverage* berfungsi sebagai metrik keuangan yang mengevaluasi seberapa besar ketergantungan perusahaan pada utang dibandingkan ekuitas dalam struktur modalnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Kasmir (2019), salah satu metode umum untuk menentukan rasio *leverage* adalah melalui rasio utang terhadap ekuitas (DER). Rasio tersebut membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitasnya, yang memberikan wawasan tentang keseimbangan antara dana pinjaman dan ekuitas pemegang saham dalam pembiayaan bisnis.

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan pada kesulitan keuangan. Jika DER tinggi, hal ini menunjukkan rasio utang yang leboh tinggi daripada ekuitas, yang meningkatkan risiko ketidakstabilan keuangan. Beban utang yang besar dapat menghambat kemampuan bank untuk mempertahankan kesehatan keuangan, sehingga meningkatkan kemungkinan *financial distress*. Ketergantungan yang lebih tinggi pada utang memperbesar risiko keuangan, sehingga lebih sulit untuk memastikan stabilitas jangka panjang dan ketahanan operasional. Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh (Audina et al., 2022; Destiana & MN, 2022; Sukmawati et al., 2020) mengungkapkan bahwasanya DER mempunyai dampak positif pada *Financial distress*. Sebaliknya, studi yang dilaksanakan (Dinasari & Herawati, 2020; Erhamwilda & Nurhayati, 2022) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap *Financial distress* perbankan. Maka hipotesis yang didapat:

H2 = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* perbankan syariah di ASEAN.

### *Likuiditas*

Rasio likuiditas berperan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada dasarnya, rasio ini membantu mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban keuangan langsungnya (Agustini et al., 2023). Rasio likuiditas umumnya dikaitkan dengan *Current ratio* (CR). *Current ratio* memperlihatkan kompetensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memakai aset lancarnya. Rasio tersebut dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga yang bisa dipasarkan, piutang, dan persediaan. Dengan menganalisis rasio ini, bisnis dapat menilai likuiditasnya dan menentukan kesiapannya untuk memenuhi komitmen keuangan yang mendesak (Indriastuti & Ruslim, 2020).

*Current ratio* memegang peranan penting dalam memengaruhi *Financial distress*. *Current ratio* yang lebih tinggi biasanya menandakan kapasitas perusahaan yang lebih kuat dalam mencapai kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menggambarkan likuiditas yang lebih baik dan selanjutnya dapat menurunkan kemungkinan *financial distress*. Penelitian yang dilaksanakan (Nurhamidah & Kosasih, 2021; Sandi & Amanah, 2019) telah memperlihatkan bahwa *Current ratio* berdampak negatif pada *Financial distress*. Akan tetapi, penelitian lain seperti (Destiana & MN, 2022) menyoroti

pandangan yang kontras, yang memperlihatkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress* perbankan. Oleh karenanya hipotesis yang didapat:

H3 = *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* perbankan syariah di ASEAN

#### *Kualitas Pembiayaan*

Keberlanjutan operasional bank sangat dipengaruhi oleh kualitas aset produktifnya. Oleh sebab itu, manajemen bank diharuskan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk memantau dan menilai kualitas aset tersebut secara konsisten. Dalam perbankan syariah, merupakan indikator penting yang digunakan dalam mengevaluasi kualitas pembiayaan rasio *Non-Performing Financing* (NPF). Rasio NPF mencerminkan kemampuan manajemen bank untuk mengatasi pembiayaan bermasalah dan bertindak sebagai alat untuk mengukur keahlian mereka dalam mengelola masalah tersebut. Rasio NPF yang tinggi menandakan proporsi pembiayaan yang lebih besar menghadapi tantangan, yang menunjukkan area potensial di mana manajemen perlu memfokuskan perhatian dan perbaikan (Muliyanti et al., 2023).

Keterkaitan antara *Non-Performing Financing* (NPF) dengan *financial distress* muncul dari tingginya rasio NPF yang menandakan adanya peningkatan pembiayaan tak tertagih. Keadaan ini menyebabkan penurunan pendapatan bank dan peningkatan kewajiban keuangan yang pada akhirnya mengakibatkan *financial distress*. Beberapa penelitian seperti penelitian (Hariono & Azizuddin, 2022; Salsabila et al., 2022; Suot et al., 2020) menemukan bahwa *NPF* berdampak positif pada *Financial distress*. Di sisi lain, penelitian yang (Kareem et al., 2022; Labita & Yudowati, 2020) menunjukkan bahwa NPF tidak mempunyai dampak yang signifikan pada *financial distress* yang dialami oleh bank. Maka hipotesis yang didapat:

H4 = *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress* perbankan syariah di ASEAN

#### *Solvabilitas*

Rasio solvabilitas dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta kesiapannya dalam mencapai semua komitmennya apabila terdapat likuidasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu cara yang dapat dipakai untuk menilai solvabilitas. CAR merupakan indikator kinerja yang menilai kecukupan modal bank dan memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk mendukung dan menutupi aset yang dapat menimbulkan risiko potensial (Hamda & Nurasri Sudarmawan, 2023).

Hubungan antara rasio solvabilitas dan rasio CAR dalam kaitannya dengan *financial distress* sangat penting. CAR yang lebih besar memperlihatkan bahwa bank mempunyai modal yang cukup dalam menyerap potensi kerugian, khususnya yang berasal dari aset produktif berisiko tinggi, sehingga menurunkan kemungkinan menghadapi *financial distress*. Studi oleh (Putri & Sari, 2021; Rizqi & Sunarsih, 2022) menunjukkan hasil bahwa *CAR* berdampak negatif terhadap *Financial distress*. Namun, temuan yang bertentangan disajikan oleh (Kareem et al., 2022) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress* perbankan. Maka hipotesis yang didapat:

H5 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress* perbankan syariah di ASEAN

## **METODE**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria seperti yang terdapat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 Bank Syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian.

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Bank Syariah di Kawasan ASEAN	33
2.	Dikurangi: Bank Syariah di ASEAN yang tidak mempublikasi Laporan Keuangan Tahunan mulai dari tahun 2019-2023	10
3.	Total Perbankan yang menjadi sampel	23

Sumber: data olahan

Metode regresi data panel adalah teknik yang diterapkan dalam analisis ekonometrika. Secara umum, teknik ini dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan tertentu (Swara, 2021). Adapun model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$X - \text{Score} = \alpha - \beta ROA'it + \beta DER'it - \beta CR'it + \beta NPF'it - \beta CAR'it + \epsilon it$$

Model utama estimasi data panel terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Tujuan memilih model estimasi ini adalah untuk menentukan metode yang paling cocok untuk menganalisis regresi data panel. Uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menguji model yang paling sesuai.

Uji hipotesis dilaksanakan untuk menentukan apakah koefisien regresi model mempunyai signifikansi statistik. Koefisien dikatakan signifikan apabila nilainya tidak sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Apabila nilainya sama dengan nol, pengaruh variabel bebas tidak terbukti. Dua jenis uji hipotesis, yaitu uji t dan uji F (Juhaeriah et al., 2021). Koefisien determinasi adalah ukuran yang menilai kompetensi model regresi untuk memperhitungkan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien inilah yang menunjukkan sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan perubahan yang terdapat di variabel terikat Y. Suatu model dianggap efektif ketika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, yang menunjukkan bahwa variabel bebas menjelaskan sebagian besar variasi. Di sisi lain, jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0, model tersebut dianggap kurang efektif karena variabel bebas hanya menjelaskan sedikit dari variasi dalam variabel terikat (Juhaeriah et al., 2021).

## HASIL

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Uji Pemilihan Model**

Uji	Variabel	Prob.	Keterangan
Uji Chow	Cross-section F	0.0015	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
	Cross Section Chi-Square	0.0001	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
Uji Hausman	Chi-Sq. Statistic	0.0473	

Sumber: data olahan

Hasil uji Chow pada Tabel 2 memperlihatkan probabilitas F *cross-section* senilai 0,0015, yang memperlihatkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat. Demikian pula, uji Hausman menghasilkan probabilitas sebesar 0,0473, juga di bawah 0,05, yang selanjutnya mendukung penggunaan FEM. Konsistensi antara kedua pengujian ini menjadikan *Fixed Effect Model (FEM)* sebagai pilihan terbaik untuk regresi data panel, sehingga menghilangkan perlunya uji *Lagrange Multiplier*.

**Tabel 3**  
**Uji Asumsi Klasik**

Uji	Variabel	Hasil	Keterangan
Normalitas		0.203787	Terdistribusi Normal
Multikolinearitas	RoA	< 0,80	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	DER	< 0,80	
	Current ratio	< 0,80	
	NPF	< 0,80	
	CAR	< 0,80	
Heterokedastisitas	RoA	0.8237	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas
	DER	0.2226	
	Current ratio	0.1022	
	NPF	0.5561	
	CAR	0.5904	
Auto-Korelasi		2.193715	Tidak terjadi Auto-Korelasi

Sumber: data olahan

Uji normalitas menunjukkan signifikansi *Jarque-Bera* sebesar 0,203, yang menunjukkan distribusi data normal. Korelasi antara variabel bebas berada di bawah 0,8, yang mengartikan tidak

terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas tidak menemukan masalah, karena semua variabel memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05. Nilai *Durbin-Watson* senilai 2,193715 berada di antara Du (1,7874) dan 4-Du (2,2126), yang mengonfirmasi tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.918522	0.775842	-2.472826	0.0153
X1	-0.399115	0.106924	-3.732697	0.0003
X2	0.110506	0.089540	1.234150	0.2205
X3	-0.725829	0.227883	-3.185101	0.0020
X4	0.125528	0.120788	1.039238	0.3016
X5	-5.520769	2.085944	-2.646652	0.0096

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji t dapat diambil keputusan sebagai berikut: hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah terdapat pengaruh *return on asset* (RoA) terhadap *financial distress*. Hasil uji parsial memperlihatkan bahwa variasi RoA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Syariah di ASEAN selama periode 2019-2023. Artinya semakin tinggi RoA maka akan semakin rendah potensi terjadinya *financial distress* pada bank tersebut. RoA yang tinggi mencerminkan semakin besarnya profitabilitas dan efisiensi dalam pemanfaatan aset. Sebaliknya, RoA yang rendah menunjukkan meningkatnya risiko terjadinya *financial distress*, yang menandakan kinerja keuangan yang buruk dan ketidakmampuan bank dalam memanfaatkan asetnya secara penuh untuk menghasilkan laba (Mahfullah & Handayani, 2022). Temuan ini selaras dengan penelitian Destiana & MN (2022); Gandhi et al (2019); Putri & Sari (2021) yang juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi negative antara RoA dan *financial distress*.

Hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah terdapat pengaruh DER terhadap *financial distress*. Berdasarkan analisis parsial, ditemukan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* Bank Syariah di ASEAN selama periode 2019-2023. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat *financial distress* tidak dipengaruhi oleh proporsi utang dibandingkan ekuitas yang digunakan oleh bank. DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi keuangan bank, mengingat peran bank sebagai intermediasi keuangan sangat bergantung pada utang. Tugas utama bank ialah mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan (Nursyamsiah & Wahyuni, 2024). Sumber pendanaan utama bank asalnya dari dana pihak ketiga (DPK), seperti tabungan, giro, dan deposito, yang memungkinkan bank untuk memanfaatkan utang guna meningkatkan profitabilitas melalui selisih margin pembiayaan yang diberikan kepada nasabah (Purwanto & Pardistya, 2021). Temuan ini selaras dengan penelitian Chou et al (2023); Nurhamidah & Kosasih (2021) yang juga menyimpulkan bahwa DER tidak berdampak signifikan terhadap *financial distress*.

Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini adalah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji parsial, *current ratio* mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap *financial distress* Bank Syariah di ASEAN selama periode 2019-2023. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi *current ratio* berarti bank memiliki potensi lebih rendah terjadinya *financial distress*, karena *current ratio* yang lebih tinggi mencerminkan cadangan likuiditas bank yang memadai, sehingga menurunkan risiko *financial distress*. Oleh karena itu, bank perlu mengelola likuiditasnya secara efektif agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik (Handayani, 2021). Hasil tersebut selaras dengan temuan penelitian Nurhamidah & Kosasih (2021; Sandi & Amanah (2019) yang semuanya mengungkapkan bahwa *current ratio* berdampak negatif terhadap *financial distress*.

Hipotesis keempat (H4) penelitian ini adalah terdapat pengaruh NPF terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji parsial, mengungkapkan bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial distress* Bank Syariah di ASEAN selama periode 2019-2023. NPF yang masih diambang batas aman menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan yang diberikan oleh bank masih tergolong lancar, sehingga tidak menciptakan tekanan likuiditas atau potensi kerugian yang besar. Dengan kata lain, meskipun terdapat pembiayaan

bermasalah, jumlahnya tidak cukup besar untuk mempengaruhi stabilitas keuangan atau menyebabkan kesulitan finansial yang serius. Oleh karena itu, NPF yang tetap berada dalam batas aman, menunjukkan bahwa perbankan dapat mengelola risiko dengan baik, dan *financial distress* tidak akan terjadi secara signifikan (Mahdi, 2022). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Kareem et al (2022); Labita & Yudowati (2020); Rizqi & Sunarsih (2022) yang juga mendapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perbankan.

Terakhir, hipotesis kelima (H5) penelitian ini adalah terdapat pengaruh CAR terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji parsial, menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* Bank Syariah di ASEAN selama periode 2019-2023. Kecukupan modal yang tinggi juga mampu memberikan peluang perbankan syariah di ASEAN fleksibilitas untuk melakukan ekspansi dan pengelolaan risiko dengan lebih baik, karena perbankan memiliki cadangan modal yang memadai untuk menyerap potensi kerugian (Septiawan et al., 2024). Dengan modal yang kuat, bank dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian pasar atau kejadian tak terduga, seperti penurunan kualitas pembiayaan atau volatilitas ekonomi global, tanpa terjebak dalam kondisi kesulitan keuangan yang dapat mengganggu kinerja perbankan (Syintawati & Yushita, 2024). Oleh karena itu, tingginya CAR berfungsi sebagai indikator stabilitas finansial yang membantu bank untuk mengelola risiko secara lebih efisien, yang pada gilirannya mengurangi peluang terjadinya *financial distress*. Hal tersebut menandakan bahwa tingginya nilai CAR akan memungkinkan terjadinya *financial distress* pada bank akan semakin kecil. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan (Kareem et al., 2022; Labita & Yudowati, 2020; Suot et al., 2020) yang mengungkapkan adanya korelasi negatif CAR dengan *financial distress*.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.708168
Adjusted R-squared	0.617599

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,708 (70,8%), dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,617 (61,7%). Hal ini menunjukkan bahwa 61,7% *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER, *Current ratio*, NPF, dan CAR, sedangkan sisanya sebesar 35,3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Current ratio* (CR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank syariah di ASEAN, di mana ROA, *Current ratio*, dan CAR mempunyai pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal yang bagus mampu mengurangi risiko kesulitan keuangan. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Non-Performing Financing* (NPF) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Ini berarti *leverage* dan pembiayaan bermasalah yang terkendali tidak menjadi faktor utama dalam memprediksi kondisi tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk memitigasi risiko *financial distress* di bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., Widarti, W., Zufadhli, Z., Anuar, S., 2023. Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Semen Baturaja, Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 275–288.
- Audina, B. P., Nurwulandari, A., Nuridah, S., 2022. Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(4), 81–97.
- Ayinaddis, S. G., Tegegne, H. G., 2023. Uncovering financial distress conditions and its determinant factors on insurance companies in Ethiopia. *PLoS ONE*, 18(10 October), 1–15.
- Chou, J.-J., Liu, Y.-L., Su, S.-H., Chuang, S.-T., Sarahila Bajrey, B., 2023. Effects of Financial Ratios

- on Financial Distress: Evidence From State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 6(2), 101–115.
- Destiana, S., MN, N. 2022. Analisis Financial Distress pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 908–917.
- Dinasari, L., Herawati, V., 2020. Pengaruh dari Kinerja Keuangan dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 4.8.1-4.8.11.
- Dirman, A., 2020. Financial distress: The impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1.
- Erhamwilda, T. N., Nurhayati., 2022. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 99–106.
- Gandhi, P., Loughran, T., McDonald, B., 2019. Using Annual Report Sentiment as a Proxy for Financial Distress in U.S. Banks. *Journal of Behavioral Finance*, 20(4), 424–436.
- Götz, E., Ekman, P., 2024. Russia's War Against Ukraine: Context, Causes, and Consequences. *Problems of Post-Communism*, 71(3), 193–205.
- Hamda, I., Nurasri Sudarmawan, B. (2023) Capital, Efficiency, Management Risk on Islamic Bank Stability During Covid-19 PandemiC. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 17(1), 36–55.
- Handayani, D., 2021. Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Financial Distress Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *JFM : Journal of Fundamental Management*, 1(1), 78–92.
- Hariono, A. F., Azizuddin, I., 2022. Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2), 273–285.
- Indriastuti, A. M., Ruslim, H., 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 855.
- Juhaeriah, Abbas, D., Hakim, M., 2021. Pengaruh Sales Growth, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Prosiding: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis: Sinergitas Kampus dan Pelaku Bisnis Dalam Recovery Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, 359–369.
- Kareem, E. M., Supriyadi, D., Suartini, S., 2022. the Influence of Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Profitability and Liquidity Against Financial Distress in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2016-2020. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1106–1121.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*, 11th ed.. Raja Grafindo Persada.
- Labita, M., Yudowati, S. P., 2020. Analisis Penilaian Kesehatan Bank Berbasis RGEC terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1249–1262.
- Mahdi, F. M., 2022. Pengaruh Instabilitas Makroekonomi Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 214–226.
- Mahfullah, I., Handayani, N., 2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–15.
- Majeed, M. T., Zainab, A., 2021. A comparative analysis of financial performance of Islamic banks vis-à-vis conventional banks: evidence from Pakistan. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 331–346.
- Muliyanti, S., Agusti, R., Azhari, A., 2023. Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(1), 38–48.
- Murrar, A., Asfour, B., Paz, V., 2024. Banking Sector and Economic Growth in The Digital Transformation Era: Insights From Maximum Likelihood and Bayesian Structural Equation Modeling. *Asian Journal of Economics and Banking*. 8(3), 335-353
- Mutamimah, M., Saputri, P. L., 2023. Corporate governance and financing risk in Islamic banks in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 436–450.

- Nurhamidah, C., Kosasih., 2021. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan profitabilitas terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2), 81–90.
- Nursyamsiah, Wahyuni, P. D., 2024. The Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Sales Growth on Financial Distress. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(2), 71–80.
- Othman, R., Aris, N. A., Azli, R. M., Arshad, R., 2019. Islamic Banking : The Firewall Against. *The Journal of Applied Business Research*, 28(1), 9–15.
- Purwanto, D. Y. K., Pardisty, I. Y., 2021. The Effect of Current Ratio, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio on Financial Distress. *Forum Ekonomi*, 23(4), 700–707.
- Putri, R., Sari, Y., 2021. Pengaruh Rasio keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 159–172.
- Rizqi, A. F., Sunarsih, S., 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(3), 223–238.
- Salsabila, R., Wicaksono, A. T. S., Shamakov, N., 2022. The Role of Early Warning System Components in Financial Distress: Evidence from Indonesian Islamic Banks. *Maliki Islamic Economics Journal*, 2(2), 123–138.
- Sandi, T. K., Amanah, L., 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntans*, 8(6), 1–18.
- Swara, R. A. D., 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Bangunan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(10), 1960–1068.
- Septiawan, A., Monoarfa, H., Cakhyaneu, A., 2024. Analysis Prediction of Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Southeast Asia Using the Springate S-Score Method. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 4(1), 91–107.
- Sukmawati, N. K. D., Widnyana, I. W., Sukadana, I. W., 2020. Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *VALUES*, 1, 244–251.
- Suot, L. Y., Koleangan, R. A. M., Palandeng, I. D., 2020. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 8(1), 501–510.
- Syintawati, Z. D., Yushita, A. N., (2024. Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank di Asean Periode. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 131–150.
- Ummah, F. K., Aisyah, E. N., 2024. Analysis of Zmijewski Model's Accuracy in Predicting Potential Financial Distress for Indonesian Islamic Banking. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(5), 34–40.
- Virnanda, K. A., Oktaviana, U. K., 2023. Profitability as a Moderating Effect of Liquidity, Sales Growth and Leverage on Financial Distress in Islamic Commercial Banks. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 16(2), 80–98.
- Zmijweski, M. E., 1984. Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 22, 59–82.